

## **DETERMINAN HASIL BELAJAR ANAK: LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT**

Tetti Manullang<sup>1\*)</sup>, Mirdat Silitonga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara 22452, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Aceh 23115, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: [tettyhilda6manullang@gmail.com](mailto:tettyhilda6manullang@gmail.com)

### **Abstrak**

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan berbagai pihak dalam memahami dan mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan hasil belajar. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Metode penelitian survey digunakan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang menentukan hasil belajar anak. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional random sampling. Sample penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 71 Orang. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample yang akan diambil dari populasi terjangkau berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 57 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk mendapatkan hasil faktor determinasi mana yang paling tinggi. Hasil penelitian menemukan koefisien korelasi lingkungan keluarga dengan hasil belajar sebesar 0,444 ( $p \leq 0,01$ ) sementara koefisien determinan sebesar 19,71 persen. Yang artinya hasil belajar anak ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 19,71 persen. Koefisien korelasi lingkungan masyarakat dengan hasil belajar sebesar 0,324 ( $p \leq 0,05$ ) sementara koefisien determinan sebesar 10,49 persen. Yang artinya hasil belajar anak ditentukan oleh lingkungan masyarakat sebesar 10,49 persen. Untuk koefisien korelasi terbesar adalah lingkungan sekolah yaitu sebesar 0,520 ( $p \leq 0,01$ ) dengan koefisien determinan sebesar 27,04 persen. Yang artinya hasil belajar anak ditentukan oleh lingkungan masyarakat sebesar 27,04 persen. Hasil penelitian ini menemukan faktor determinan hasil belajar tertinggi adalah lingkungan sekolah. Untuk mencapai hasil belajar anak yang baik diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya lingkungan terdekat dengan anak, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Pihak sekolah dan orang tua harus saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar anak yang baik.

Kata kunci: hasil belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah

### **Determinants of Children's Learning Outcomes: Family Environment, School Environment, and Community Environment**

#### **Abstract**

The success of education is determined by the ability of various parties to understand and achieve educational goals. This study aims to analyze the determinants of learning outcomes. The research method used is the survey method. Survey research method is used to provide an overview of what factors determine children's learning outcomes. The sampling technique used in this research is proportional random sampling. The sample of this study was all students of class X, totaling 71 people. Sample is part of the number and characteristics possessed by the population. The sample that will be taken from the affordable population is based on the table of determining the number of samples from Issac and Michael with an error rate of 5% as many as 57 students. The data analysis technique used in this study uses quantitative methods, to get the results of which determination factor is the highest. The results of the study found that the correlation coefficient of the family environment with learning outcomes was 0.444 ( $p \leq 0.01$ ) while the determinant coefficient is 19.71 percent. Which means that children's learning outcomes are determined by the family environment by 19.71 percent. The correlation coefficient between the community environment and learning outcomes is 0.324 ( $p \leq 0.05$ ) while the determinant coefficient is 10.49 percent. Which means that children's learning outcomes are determined by the community environment by 10.49 percent. The largest correlation coefficient is the

school environment, which is 0.520 ( $p \leq 0.01$ ) with a determinant coefficient of 27.04 percent. Which means that children's learning outcomes are determined by the community environment by 27.04 percent. The results of this study found that the highest determinant of learning outcomes was the school environment. To achieve good children's learning outcomes, support from various parties is needed, especially the environment closest to the child, namely the school environment and family environment. The school and parents must work together to achieve good learning outcomes for children.

Keywords: children's learning outcomes, community environment, family environment, school environment

## PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk dapat melakukan hal itu, sekolah-sekolah tidak akan bisa menghindari diri dari berbagai tantangan masa depan yang sulit sekali untuk diramalkan serta terus mengalami perubahan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan berbagai pihak dalam memahami dan mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan Wijaya & Bukhori (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dimiliki peserta didik menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar Widiantono, (2017). Untuk mendorong tercapainya hasil belajar yang berkualitas, peserta didik harus memiliki motivasi dari dalam diri sendiri, selain itu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat juga menjadi faktor determinan keberhasilan belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Tirtarahardja (2005) berpendapat bahwa sepanjang hidupnya manusia selalu dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sangat menentukan bagaimana anak bertumbuh dan berkembang termasuk dalam pencapaian hasil belajar anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekologi. Teori ekologi yang diperkenalkan oleh Bronfenbrenner (1986). Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu tersebut (Bronfenbrenner, 1986). Informasi lingkungan tempat tinggal anak akan menggambarkan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi (Zubaidillah, 2018). Bronfenbrenner (1986) menyebutkan adanya lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem.

Adapun subsistem dalam teori Bronfenbrenner tersebut adalah: mikrosistem. Mikrosistem merupakan lingkungan yang paling dekat dengan pribadi peserta didik yaitu meliputi keluarga, guru, individu, teman – teman sebaya, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan hal-hal lain yang sehari – hari ditemui oleh peserta didik. Dalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial tersebut. Individu tidak dipandang sebagai penerima pengalaman yang pasif dalam setting ini, tetapi individu bahkan ikut aktif membangun setting pada mikrosistem ini. Karakteristik individu dan karakteristik lingkungan akan berkontribusi dalam proses interaktif yang terjadi, sehingga membentuk sebuah karakter dan habit tertentu. Keluarga terutama orang tua dan lingkungan sekolah merupakan agen sosialisasi terdekat dalam kehidupan setiap individu, sehingga keluarga mempunyai pengaruh besar pada pembentukan karakter dan habit seseorang. Yang kedua mesosistem, mesosistem mencakup interaksi di antara mikrosistem di mana masalah yang terjadi dalam sebuah mikrosistem akan berpengaruh pada kondisi mikrosistem yang lain. Misalnya hubungan antara pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan, dan pengalaman keluarga dengan pengalaman teman sebaya, serta hubungan keluarga dengan tetangga. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan, tentunya pengalaman apapun yang didapatkan oleh peserta didik di rumah akan ikut mempengaruhi kondisi peserta didik di sekolah baik secara langsung maupun tidak. Sebagai contoh, ada tidaknya dukungan atau perhatian keluarga terhadap kebutuhan literasi tentunya akan mempengaruhi kinerja

peserta didik di sekolah. Sebaliknya, dukungan sekolah dan keluarga akan mempengaruhi seberapa jauh peserta didik akan menghargai pentingnya literasi.

Yang ketiga ekosistem, ekosistem adalah sistem sosial yang lebih besar di mana anak tidak terlibat interaksi secara langsung, akan tetapi dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Sebagai contoh, jam kerja orang tua bertambah yang menyebabkan peserta didik kehilangan interaksi dengan orangtuanya sehingga kurangnya keterlibatan orang tua dalam pola asuh tersebut tentunya mempengaruhi perkembangan anak. Subsistem dari ekosistem lain yang secara tidak langsung menyentuh pribadi peserta didik akan tetapi berpengaruh besar adalah koran, televisi, dokter, keluarga besar, dan lain sebagainya. Yang keempat adalah makrosistem, makrosistem adalah sistem lapisan terluar dari lingkungan anak. Subsistem makrosistem terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat istiadat, budaya, nilai masyarakat secara umum, dan lain sebagainya, di mana individu berada. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam lapisan makrosistem tersebut akan berpengaruh pada keseluruhan interaksi di semua lapisan. Misalnya, jika kebudayaan masyarakat menggariskan bahwa orang tua bertanggungjawab untuk membesarkan anak – anaknya, maka hal tersebut akan mempengaruhi struktur di mana orang tua akan menjalankan fungsi psikoedukasinya. Yang kelima adalah kronosistem, kronosistem mencakup pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu beserta caranya mempengaruhi perkembangan dan perilaku (Berk, 2015). Contohnya seperti perkembangan teknologi dengan produk – produk turunannya, seperti internet dan gadget, membuat peserta didik mahir, nyaman, dan terbiasa menggunakannya untuk pendidikan maupun hiburan. Demikian halnya dengan maraknya fenomena wanita karir akibat industrialisasi, telah mengubah kehidupan keluarga. Perhatian ibu terhadap anak menjadi berkurang. Kronosistem meliputi keterpolaan peristiwa – peristiwa sepanjang rangkaian kehidupan dan keadaan sosiohistoris. Oleh karena itu setiap tindakan dan tingkah laku anak tidak bisa berdiri sendiri, termasuk hasil belajar anak. Namun ditentukan oleh lingkungan mulai dari lingkungan mikrosistem sampai lingkungan kronosistem.

Lingkungan belajar menentukan pencapaian hasil belajar anak (Rahman, 2011; Farid, 2014; Latief, 2014; Anggaraini et al, 2017). Yang termasuk lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Anak dalam belajar tidak hanya belajar di salah satu lingkungan saja tetapi siswa belajar di semua lingkungan karena lingkungan – lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar bagi siswa dimana lingkungan itu akan saling mendukung satu sama lain.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak (Biedinger, 2011). Lingkungan keluarga sangat penting bagi kemampuan kognitif dan peningkatan anak (Biedinger, 2010).

Setelah memasuki usia sekolah, anak akan mulai memasuki lingkungan sekolah. Dalyono (2009) menyatakan bahwa keadaan sekolah mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib dan seterusnya yang semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Slameto (2010) juga mengungkapkan bahwa anak yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan sekolahnya. Faktor – faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Faktor lain yang juga termasuk kedalam lingkungan belajar adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa yang akan berdampak langsung pada hasil belajarnya disekolah. Faktor masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal, pergaulan dan gaya hidup masyarakat sekitar tempat tinggal Wijaya & Bukhori (2017). Lingkungan masyarakat yang turut mempengaruhi belajar peserta didik

adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman sosial dan kegiatan masyarakat (Slameto 2010).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pencapaian hasil belajar siswa tinggi di sekolah merupakan dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. ketiga lingkungan tersebut telah berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun kenyataannya di sekolah tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi, masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan XYZ di wilayah Jakarta Timur, menunjukkan bahwa hasil belajar di SMK ini kurang maksimal ditandai dengan masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan belajar, oleh sebab itu tercapainya hasil belajar yang optimal oleh peserta didik harus menjadi fokus pelaksanaan pendidikan di sekolah. Purwanto (2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu katagori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus – stimulus di dalam dan diantara katagori – katagori. Hamalik (2011) menyatakan bahwa apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, hal itulah yang disebut dengan hasil belajar. Lebih lanjut Tu'u (2004) mengungkapkan bahwa hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes angka atau nilai yang diberikan guru tertuang dalam bentuk skor yang diperoleh siswa di sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dalam ranah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sudjana (2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah.

Skor yang diperoleh tersebut biasanya dimasukkan ke dalam bentuk laporan yang disebut nilai ulangan harian maupun ujian akhir semester. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK XYZ yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai determinan hasil belajar anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian bertujuan untuk mendapatkan faktor determinan dari hasil belajar anak. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2016) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Metode penelitian survey digunakan untuk memberikan gambaran tentang faktor – faktor apa saja yang menentukan hasil belajar anak.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar; lingkungan keluarga; lingkungan sekolah; dan lingkungan masyarakat. Populasi merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam teknik pengambilan sample penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 71 orang. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample yang akan diambil dari populasi terjangkau berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 57 siswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional random sampling. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel ini juga dilakukan secara proporsional. Data hasil belajar yang digunakan adalah data

sekunder, sementara data lingkungan keluarga; lingkungan sekolah; dan lingkungan masyarakat diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Hasil belajar siswa pada SMK XYZ adalah kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari nilai ulangan harian yang diukur dari aspek cipta, rasa, dan karsa. Aspek yang diukur dari lingkungan sekolah adalah penerangan, ventilasi, suhu ruangan, sarana dan prasarana, gedung sekolah, media belajar, metode mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi antar siswa, dan pelaksanaan disiplin. Aspek yang diukur dari lingkungan masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul di lingkungan rumah dan suasana lingkungan sekitar rumah. Sementara aspek yang diukur dari lingkungan keluarga adalah ruangan tempat belajar, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan cara orang tua mendidik anak

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk mendapatkan hasil faktor determinasi mana yang paling tinggi. Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 16.0 for windows untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan range, pada setiap aspek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Hasil Belajar.** Hasil belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal – soal yang ada (soal hitungan, analisis masalah), tinggi rendahnya hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil uji deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar responden sebesar 71,33 dengan nilai minimal 44 dan nilai maksimum 97. Hasil belajar yang diperoleh responden lebih dari setengah (63,20%) berada dalam kategori rendah dan hanya 15,80 persen berada dalam kategori tinggi.

Tabel 1 Sebaran kategori hasil belajar, rata-rata, standar deviasi dan nilai minimal-maksimal.

Kategori	Hasil Belajar	
	Jumlah	Persen
Rendah	36	63,20
Sedang	12	21,10
Tinggi	9	15,80
Total	57	100,0
Rata-rata ± Standar Deviasi	71,33±13,47	
Minimum-maksimum	44,00-97,00	

**Lingkungan Belajar.** Lingkungan belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana kondisi lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa merasa senang dan lebih semangat dalam belajar sehingga siswa itu pun mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata lingkungan belajar responden sebesar 50,80 sementara sebagian besar responden berada pada kategori rendah (47,40%) dan kategori sedang (49,10%), hanya 3,50 persen responden yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan lingkungan belajar responden perlu mendapat perhatian khusus.

Lingkungan belajar responden ditinjau dari dimensi, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Rataan paling rendah dari ketiga dimensi lingkungan belajar adalah lingkungan keluarga, yakni sebesar 42,77, hampir setengah responden berada pada kategori sedang (43,90%) dan hanya 19,30 persen responden berada

pada kategori tinggi. Sementara peran lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan dalam pencapaian hasil belajar anak. Dimensi dengan rata-rata tertinggi adalah lingkungan sekolah (48,99), namun hanya 1,80 persen berada pada kategori tinggi dan lebih dari setengah (52,60) berada pada kategori rendah. Dari hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar anak masih kurang baik karena sebagian besar dimensi lingkungan belajar berada pada kategori rendah dan sedang.

Tabel 2 Sebaran kategori lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, rata-rata, standar deviasi dan nilai minimal-maksimal.

Koefisien Korelasi dan Determinan Hasil Belajar

Kategori	Dimensi						Variabel	
	Lingkungan Keluarga		Lingkungan Sekolah		Lingkungan Masyarakat		Lingkungan Belajar	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	21	36,80	30	52,60	40	70,20	27	47,40
Sedang	25	43,90	26	45,60	17	29,80	28	49,10
Tinggi	11	19,30	1	1,80	0	0	2	3,50
Total	57	100,0	57	100,0	57	100,0	57	100,0
Rata-rata ± Std	42,77±14,29		48,99±14,22		44,21±13,45		50,80±13,18	
Min-Max	21,87-95,31		59,29-16,84		13,63-75,00		22,58-76,61	

Keterangan: n = jumlah, % = persentase

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berkorelasi positif dengan hasil belajar anak. Adapun koefisien korelasi lingkungan keluarga dengan hasil belajar sebesar 0,444 ( $p \leq 0,01$ ) sementara koefisien determinan sebesar 19,71 persen. Yang artinya hasil belajar anak ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 19,71 persen. Koefisien korelasi lingkungan masyarakat dengan hasil belajar sebesar 0,324 ( $p \leq 0,05$ ) sementara koefisien determinan sebesar 10,49 persen. Yang artinya hasil belajar anak ditentukan oleh lingkungan masyarakat sebesar 10,49 persen. Untuk koefisien korelasi terbesar adalah lingkungan sekolah yaitu sebesar 0,520 ( $p \leq 0,01$ ) dengan koefisien determinan sebesar 27,04 persen. Yang artinya hasil belajar anak ditentukan oleh lingkungan masyarakat sebesar 27,04 persen.

Tabel. 3 Koefisien Determinan Hasil Belajar

Variable	Koefisien Korelasi			
	1	2	3	4
Hasil Belajar	1	0,520**	0,444**	0,324*
Lingkungan Sekolah	-	1	0,705**	0,556**
Lingkungan Keluarga	-	-	1	0,545**
Lingkungan Masyarakat	-	-	-	1

\*\*significance  $p \leq 0,01$   
 \*significance at  $p \leq 0,05$

**Pembahasan**

Hasil belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal- soal yang ada (soal hitungan, analisis masalah), tinggi rendahnya hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah diberikan. Berdasarkan temuan pada penelitian ini lingkungan keluarga berkorelasi positif dengan hasil belajar anak, yang artinya bagaimana kondisi keluarga akan menentukan hasil belajar anak. Orang tua berperan penting dalam pencapaian hasil belajar anak. Orang tua harus menjaga

komunikasi yang baik dengan anak. Berdasarkan temuan Uswatun et al., (2020) orang tua harus terbuka dan empati kepada anak, memberi dukungan dan perasaan positif kepada anak supaya anak nyaman untuk menceritakan masalah kepada orang tua. Orang tua juga harus memiliki waktu yang berkualitas bersama anak, menyediakan waktu mendengarkan cerita dan atau keluhan anak. Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya dengan memberikan penghargaan, penilaian yang wajar sebagai dorongan moral dan intensif yang berupa perhatian, cara berkomunikasi, disiplin dan perawatan anak oleh orang tua baik secara jasmani maupun rohani (Silitonga dan Yulastri, 2014). Orang tua harus responsive dengan hasil belajar anak, seperti melakukan konsultasi dengan guru tentang kemajuan belajar anak. Orang tua juga harus menyediakan fasilitas belajar anak yang baik dan menciptakan suasana senyaman mungkin bagi anak untuk belajar di rumah.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan temuan Hasanah (2014) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang sangat baik maka akan memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya peserta didik yang keluarganya tidak baik memiliki hasil belajar yang rendah. Adanya pengawasan oleh orang tua terhadap peserta didik seperti seperti belajar di rumah atau keberhasilan belajar yang telah diperoleh di sekolah. Pengawasan akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Nguon (2012) menegaskan bahwa pengawasan orang tua menentukan hasil belajar peserta didik. Orang tua harus menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dari rumah serta memotivasi anaknya dalam proses pembelajaran. Lingkungan ini tidak hanya masalah fasilitas, tetapi bagaimana mereka mendukung proses pembelajaran anak, menciptakan kondisi yang tidak gaduh, suasana yang hangat dan tidak memberi mereka tekanan yang berlebih (Pratama dan Ghofur, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk membantu peningkatan hasil belajar anak di sekolah.

Khafid & Suroso (2007) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga menentukan hasil belajar anak. Areva et al., (2014) menyatakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dan sebaliknya, semakin buruk lingkungan sekolah siswa hasil belajar juga akan lebih rendah. Semua yang ada di sekolah pasti akan mendukung hasil belajar peserta didik yang baik seperti kedisiplinan, hubungan antar teman, metode, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Kartika (2013) menyatakan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam perkembangan belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya lingkungan sekolah bagi seorang anak. Implikasinya orang tua harus memastikan bahwa anak memperoleh lingkungan sekolah yang baik sehingga siswa dapat memperoleh dukungan yang optimal dalam mencapai hasil belajarnya. Temuan lain pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah berkorelasi positif dengan hasil belajar anak dan merupakan determinan tertinggi penentu hasil belajar anak. Lingkungan sekolah mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana

kondisi lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa merasa senang dan lebih semangat dalam belajar sehingga siswa itu pun mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kemudian hasil penelitian ini pun sejalan dengan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, yang juga menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai hubungan dan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Wijaya & Bukhori (2017) yang menyatakan semakin meningkat atau semakin baik lingkungan sekolah yang dimiliki peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin optimal. Hal yang menjadi perhatian dalam mendukung hasil belajar anak adalah ruangan kelas harus nyaman, seperti ruangan kelas yang bersih, luas dan sarana prasarana yang lengkap. Hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah kualitas guru, guru harus mampu menggunakan metode yang menyenangkan dan mudah dimengerti saat memberi materi kepada siswa. Guru juga harus mampu memotivasi anak dalam belajar di kelas. Sholihah & Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah menentukan hasil belajar peserta didik. Areva et al (2014) menyatakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dan sebaliknya, semakin buruk lingkungan sekolah siswa hasil belajar juga akan lebih rendah. Salah satu aspek

lingkungan sekolah yang tidak kalah penting adalah teman sebaya. Dalam lingkungan sekolah antar siswa harus saling mendukung dan menghargai untuk mencapai hasil belajar yang baik. Semua yang ada di sekolah pasti akan mendukung hasil belajar peserta didik yang baik seperti kedisiplinan, hubungan antar teman, metode, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Temuan lain menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berperan peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik (Kartika, 2013).

Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan masyarakat berkorelasi positif dengan hasil belajar anak. Temuan pada penelitian ini didukung oleh temuan Buhociu et al., (2013) menyatakan bahwa lingkungan masyarakat yang baik memberikan dampak yang baik kepada anak. Keadaan masyarakat di daerah tempat tinggal anak yang memiliki pendidikan yang baik akan semakin memotivasi anak dalam belajar. Namun apabila lingkungan anak banyak yang tidak melanjutkan sekolah/ putus sekolah anak bisa terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Wijaya & Bukhori (2017) menyatakan bahwa semakin baik faktor lingkungan masyarakat yang dimiliki peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin optimal. Florescu (2014) menyatakan bahwa lingkungan masyarakat yang terdiri dari masyarakat terpelajar yang di dalamnya tidak ada pencuri atau perampok akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Lebih lanjut Florescu (2014) menjelaskan bahwa teman sebaya yang merupakan home learner memberikan pengaruh yang baik seperti akan diajak belajar sepulang sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Idris (2017) menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan sosial masyarakat mampu memengaruhi hasil belajar siswa dengan pengaruh yang cukup kuat. Ernawati et al, (2014) menemukan interaksi teman sebaya dalam ranah lingkungan masyarakat sebagai salah satu variabel yang menentukan hasil belajar siswa dan menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat merupakan factor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada dari pada di sekolah (Kusumawati et al, 2017). Anak akan bergaul dengan lingkungan masyarakat. Teman bergaul anak akan mempengaruhi kebiasaan dan orientasi anak dalam belajar. Anak akan semakin temotivasi belajar jika anak memiliki teman bergaul yang gemar belajar, begitu juga sebaliknya. Kegiatan-kegiatan dalam masyarakat juga berperan dalam hasil belajar anak. Lokasi rumah yang berdekatan dengan jalan raya utama, pabrik, terminal atau pasar dapat menimbulkan kebisingan sehingga mengganggu konsentrasi belajar anak. Anak membutuhkan kondisi yang tenang dan nyaman dalam belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan pada penelitian, hasil belajar ditentukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Determinan terbesar dari hasil belajar adalah lingkungan sekolah dan yang terkecil ada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu kerjasama dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam mencapai hasil belajar anak yang baik khususnya kerjasama antara sekolah dan keluarga. Pihak sekolah harus membuat lingkungan belajar nyaman mungkin sehingga anak dapat dengan belajar dengan baik, sekolah harus berusaha membuat program-program ramah anak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah dengan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang hadir dalam kehidupan seorang anak, dalam hal ini orang tua, harus berperan aktif dan tanggap dengan kebutuhan anak. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar di rumah, sehingga kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah saja, namun juga didukung dengan aktivitas belajar di rumah. Orang tua harus berperan aktif menciptakan lingkungan keluarga yang ramah sehingga anak dapat belajar dengan baik dan nyaman. Fasilitas belajar di rumah juga menjadi tanggung jawab orang tua dan harus menjadi fokus perhatian orang tua. Orang tua harus bergandeng tangan dengan pihak sekolah untuk membantu anak mencapai hasil belajar yang maksimal, karena lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

masyarakat harus bersama-sama bergandeng tangan untuk mendukung anak mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, responden yang terbatas, sehingga belum bisa dilakukan generalisasi yang lebih luas. Namun, penelitian ini memberikan sumbangan empiris bahwa faktor determinan hasil belajar adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Faktor penentu terbesar hasil belajar pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Untuk penelitian kedepannya dapat melakukan penelitian pada karakteristik usia yang berbeda, seperti pada jenjang sekolah dasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah terlibat dalam penulisan artikel ini. Khususnya pihak sekolah yang berperan aktif sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650-1655.
- Areva, D., Wahyuni, S., & Mukhlas, S. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Solok Selatan*. *Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 29862.
- Berk, L. (2015). *Child development*. Pearson Higher Education AU.
- Biedinger, N. (2010). Early Ethnic Inequality: The Influence of Social background and parental involvement on preschool children's cognitive ability in Germany. *Child Indicators Research*, 3(1), 11-28.
- Biedinger, N. (2011). The influence of education and home environment on the cognitive outcomes of preschool children in Germany. *Child Development Research*, 2011.
- Bronfenbrenner, U. (1986). *Ecology of the family as a context for human development: Research perspectives*. *Developmental psychology*, 22(6), 723.
- Buhociu, D. H., Florescu, T. C., Crăciun, C., & Popa, A. (2013, November). The environmental and social development of human settlements near the Danube. In Sandu A., Caras A., *International Scientific Conference Tradition and Reform Social Reconstruction of Europe* (pp. 75-78).
- Ernawati, N. L. M. D., Sadia, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-kecamatan Mengwi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Farid, M. M. (2014). Pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan lingkungan belajar pada hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 142-156.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pembelajaran Baru*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hasanah, B. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(1).
- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74-83.

- Kartika, D. T. (2013). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Khafid, M., & Suroso, S. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(2), 60921.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87-94.
- Latief, A. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di smk negeri paku kecamatan binuang kabupaten polewali mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 13-26.
- Nguon, S. (2012). Parental involvement and students' achievement in Cambodia: Focusing on parental resourcing of public schooling. *International Journal of Educational Research*, 53, 213-224.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568-1577.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahman, A. R. (2011). Pengaruh motivasi, lingkungan dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan teknik audio video SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Silitonga, M., & Yulastri, L. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas anak di smpn 194 jakarta timur. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 1(1), 7-11.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif - Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru
- Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sudo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 199-213.
- Wijaya, O. P., & Bukhori, I. (2017). Effect of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 3(3), 192-202.
- Yudha, R. I., & Idris, S. E. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(2), 101-114.
- Zubaidillah, M. H. (2018). *Teori-teori Ekologi Psikologi, dan Sosiologi untuk Menciptakan lingkungan Pendidikan Islam*. Director.